

PROCEEDING

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care

"Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future"



Tim Penyunting:

Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN

Ns. Reni SULung Utami, S.Kep.,M.Sc

Semarang, 13 Juni 2015

Diterbitkan Oleh:

Jurusan Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Jln. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang-Indonesia

Telp. (024) 76480919 Fax: (024) 76486849

Email: adulnursing.undip@gmail.com

Website: www.keperawatan.undip.ac.id

PROCEEDING SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3RD *ADULT NURSING PRACTICE: USING EVIDENCE IN CARE*

“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

EDITOR : Nana Rochana, Reni Sulung Utami

LAYOUT EDITOR: Yuni Dwi Hastuti

DESAIN SAMPUL: Nur Laili Fithriana

DIPUBLIKASIKAN OLEH Jurusan Keperawatan FK UNDIP

JL. PROF. SUDHARTO SH

TEMBALANG, SEMARANG

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Proceeding Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan

3rd *Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care*

“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

Semarang: Jurusan Keperawatan FK UNDIP, 2015

1 exemplar, x, 453 pages, 8.27 x 11.69 inch

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3rd Adult Nursing Practice : *Using Evidence in Care*

"Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future"



Kami mengucapkan terima kasih kepada tim *reviewer*:

Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes

Wahyu Hidayati, S.Kp.,M.Kep.Sp.KMB

Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.Sp.KMB

KATA PENGANTAR

Keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan, ikut menentukan mutu dari pelayanan kesehatan. Tenaga keperawatan secara keseluruhan jumlahnya mendominasi tenaga kesehatan yang ada, dimana keperawatan memberikan kontribusi yang unik terhadap bentuk pelayanan kesehatan sebagai satu kesatuan yang relatif, berkelanjutan, koordinatif, dan advokatif. Keperawatan sebagai suatu profesi menekankan kepada bentuk pelayanan profesional yang sesuai dengan standar dengan memperhatikan kaidah etik dan moral sehingga pelayanan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu praktisi keperawatan untuk memberikan kualitas pelayanan profesional yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pasien dan keluarganya adalah dengan aplikasi *Evidence Based Nursing Practice* (praktik keperawatan berbasis pembuktian ilmiah). Hal tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kualitas intervensi keperawatan dari yang berbasis tradisi atau kebiasaan atau rutinitas menjadi intervensi berbasis fakta dan hasil riset. Hal ini juga dapat menjadi tonggak profesionalitas keperawatan, yang dimana tindakan keperawatan yang diberikan berdasarkan penemuan terkini dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Saat ini, keperawatan di Indonesia masih terus meningkatkan kuantitas dan kualitas aplikasi *Evidence Based Nursing Practice* dalam pemberian layanan asuhan keperawatan, salah satunya dalam *setting* kegawatdaruratan dan bencana. Asuhan keperawatan dalam *setting* kegawatdaruratan dan bencana dengan berbasis pada keperawatan holistik menjadi salah satu isu yang penting untuk dikembangkan. Untuk mendukung hal ini, kami berencana akan menyelenggarakan seminar ilmiah nasional keperawatan yang ketiga untuk membahas hal tersebut. Pada seminar ilmiah kali ini, kami mengangkat tema “*Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future*”, yang membahas tentang konsep dan aplikasi keperawatan holistik serta bentuk keperawatan forensik dalam *setting* kegawatdaruratan dan bencana, terkait isu-isu yang muncul dan perkembangannya di masa depan. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan standar kualitas pelayanan keperawatan di Indonesia.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Juni 2015

Ketua Panitia

Chandra Bagus Ropyanto, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN
3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care
"Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future"

Panitia pelaksanaan seminar ini adalah:

- Ketua : Chandra Bagus Ropyanto, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB
- Sekretaris I : Ns. Yuni Dwi Hastuti, S.Kep., M.Kep
- Sekretaris II : Try Alim Nasrudin, A.Md
- Sie Ilmiah : Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
Ns. Reni Sulung Utami, S.Kep.,M.Sc
Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB
- Sie Acara : Ns. Henni Kusuma, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
Wahyu Hidayati, S.Kp., M.Kep., Sp. KMB
Ns. Niken Safitri Dian K., S.Kep.,M.Si.,Med
Ns, Ahmat Pujianto, S.Kep.,M.Kep
- Sie Konsumsi : Ns. Susana Widyaningsih, S.Kep.,MNS
- Sie Pudekdok dan Danus : Ns. Dody Setyawan, S.Kep.,M.Kep
Nur Laili Fithriana, S.Kep
- Sie Perlengkapan : Wakidjo
Abu Mansyur

SUSUNAN ACARA
SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN
3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care
“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 08.00 WIB	REGISTRASI
08.00 - 08.30 WIB	PEMBUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Laporan Ketua Panitia • Sambutan Dekan FK Undip
08.30-10.00 WIB	PRESENTASI I : DISKUSI PANEL TOPIK 1 & 2 <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Topik 1 : <i>Holistic Nursing Concept in Emergency and Disaster</i> Ns. Nana Rochana, S.Kep., MN • Presentasi Topik 2 : <i>Holistic Nursing Application in Emergency and Disaster</i> Amelia Kurniati, S.Kp., MN Moderator : Ns. Ahmat Pujianto, S.Kep., M.Kep
10.00 -10.30 WIB	<i>POSTER PRESENTATION</i>
10.30-12.30 WIB	<i>CONCURRENT SESSION</i>
12.30-13.30 WIB	ISHOMA
13.30-15.00 WIB	PRESENTASI II : TOPIK 3 <p>Presentasi Topik 3 : <i>Forensic Nursing</i> AKBP dr. Summy Hastry Purwanti, DFM, Sp.F Moderator : Wahyu Hidayati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.MB</p>
15.00-15.30 WIB	PENUTUPAN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iv
Susunan Panitia	v
Susunan Acara	vi
Daftar Isi	vii
A. MATERI PEMBICARA	
1. Amelia Kurniati, S.Kp.,MN..... “ <i>Holistic Nursing Application in Eemergency and Disaster Nursing</i> ”	1
2. Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN..... “ <i>Holistic Nursing Philosophy in Emergency and Disaster Nursing</i> ”	12
3. AKBP dr. Summy Hastry Purwanti, DFM, SpF..... “ <i>Forensic in Emergency and Disaster Nursing</i> ”	18
B. ORAL PRESENTATION	
1. <u>Wahyu Hidayati</u> Mengontrol Tekanan Darah dengan <i>Intradialytic Exercise</i> pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis	51
2. <u>Niken Safitri Dyan K.</u> Studi Literatur: <i>Ipswich Touch Test</i> sebagai Metode Sederhana untuk Skrining <i>Diabetic Foot Ulcer</i>	61
3. <u>Meril Valentina Manangkot</u> Instrumen Pengkajian Kesehatan Mulut dalam Tatanan Keperawatan Kritis: Studi Literatur	66
4. <u>Linda Widyarani</u> <i>Cryotherapeutic Ice Pack</i> sebagai Topikal Analgesik pada Pediatrik saat Prosedur Pemasangan Kateter Intravena di Instalasi Gawat Darurat: Studi Literatur	72
5. <u>Erni Tri Indarti, Azizah Khoiriyati, SN Nurul Makiyah</u> Latihan Fisik <i>Out-Patient</i> pada Penderita Gagal Jantung Kronik Meningkatkan Kapasitas Fungsional dan <i>Activity Daily Living</i>	77
6. <u>Ika Subekti Wulandari, Retty Ratnawati, Lilik Supriati</u> Penanganan <i>Emergency Psychiatric</i> Perawat pada Kasus Percobaan Bunuh Diri di RS dr. Moewardi Surakarta	90
7. <u>Fiktina Vifri Ismiriyam</u> Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak Pra Sekolah di TK Nurul Ilmi Kota Semarang	102
8. Nurul Risna, <u>Baiq Nurainun A.</u> , Dian Istiana..... Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Skala Insomnia pada Lansia di PSTW Puspakarma Mataram	114
9. <u>Raisa Farida Kafil</u> , Helwiyah Ropi..... Pengelolaan Nutrisi Perioperatif: Studi Literatur	122

10. <u>Annisa Cindy Nurul Afni</u> , Sri Andarini, Septi Dewi Rachmawati	127
Pengalaman <i>Prehospital</i> Pasien dengan STEMI (<i>ST Elevation Myocardial Infarction</i>) Pertama di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta	
11. <u>Agustina Ari Handayani</u>	139
Refleksi Katarsis terhadap Masyarakat Purwodadi-Grobogan Pasca Bencana Banjir	
12. Iin Rakhmawati, <u>Siti Haryani</u> , Eka Adimayani	145
Gambaran Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah terhadap Prosedur Pemasangan Cairan Intravena di RSUD Ambarawa	
13. Ni Nengah Mini A., <u>Ummu Muntamah</u> , Trimawati	151
Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri pada Lansia Penderita Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) di Dusun Gogodalem Barat	
14. Henricha Evalina S., <u>Chandra Bagus R.</u>	159
Pengaruh Kompres Hangat terhadap Nyeri Sendi pada Lansia (60-74 Tahun)	
15. <u>Suwaryanti</u> , Wahyu Hidayati	167
Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang	
16. <u>Anna Kurnia</u>	175
<i>Motivational Interviewing (MI)</i> terhadap Fisik dan Psikologis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: <i>Literature Review</i>	
17. <u>Dwi Astuti</u> , Made Suandika	183
Efektivitas Pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Insomnia pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap	
18. <u>Ika Silvitasari</u>	193
Pengaruh <i>Massage</i> terhadap Nyeri <i>Low Back Pain</i> : <i>Literature Review</i>	
19. <u>Khoirunnisa Munawaroh</u>	200
Pengaruh <i>Exercise</i> terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara	
20. <u>Rina Ambarwati</u> , Arina Maliya, Oktarina Rohatami	210
Studi Komparatif Terapi Bekam dan Pijat Refleksi pada Pasien Hipertensi	
21. <u>Satriya Pranata</u>	219
Pengaruh Layanan Pesan Singkat (SMS) Berbasis Pengingat, Cara Pengobatan dan Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis	
22. <u>Utami Hidayati</u>	227
Pengaruh Efek Samping Pemberian Terapi Antiretroviral terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di Klinik <i>Voluntary Counseling</i>	
23. <u>Arif Adi Setiawan</u>	235
Pengembangan Terapi <i>Holistic Nursing</i> Berbasis <i>Islamic Spiritual Practice</i> dalam Mengurangi Kecemasan pada Klien dengan <i>Acute Coronary Syndrome</i>	
24. <u>Ida Nur Imamah</u>	243
<i>Literature review</i> : Pengaruh <i>Pulmonary Rehabilitation</i> Program terhadap <i>Fatigue</i> dan Kualitas Hidup (<i>Quality of Life</i>) Pasien <i>Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)</i>	
25. <u>Raimonda Amayu Ida Vitani</u>	250
Tinjauan literatur: Musik sebagai Intervensi untuk Pasien Post-Operasi	

26. <u>Rosiah</u>	257
Latihan Fisik pada Klien <i>Chronic Kidney Disease</i> yang Menjalani Hemodialisa terhadap Kualitas Hidup: <i>Literature Review</i>	
27. <u>Endang Supriyanti</u>	265
Efektivitas Latihan ROM Pasif dan Aktif terhadap Peningkatan Rentang Gerak Sendi pada Klien Hemiparese <i>Pasca Stroke</i> : <i>Literature Review</i>	
28. <u>Sarinti</u>	270
Pengaruh <i>Collaboration Weaning Plan (CWP)</i> terhadap Keberhasilan Penyapihan Pasien Terpasang Ventilasi Mekanik	
29. <u>Eka Sakti Wahyuningtyas</u>	278
Disfungsi Ereksi pada Pasien laki-Laki Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa	
30. <u>Santoso Tri Nugroho</u>	284
<i>Moist Wound Dressing</i> dengan Menggunakan <i>Modern Dressing</i> terhadap Percepatan Penyembuhan Luka pada Pasien <i>Diabetic</i>	
31. <u>Dwi Uswatun Khasanah</u>	290
Efektivitas <i>Motivational Interviewing</i> terhadap Kontrol Glikemik Darah dan Penurunan Berat Badan pada Pasien DM: <i>Literature Review</i>	
32. <u>Kurnia Wijayanti</u>	297
Pemberian Intervensi Musik Suara Alam terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri pada Pasien Kritis	
33. <u>Andy Kristian</u>	302
Tinjauan Literatur: Reiki sebagai Terapi Komplementer untuk Nyeri, Kecemasan, dan Kualitas Hidup Pasien	
34. <u>Nugroho Lazuardi</u>	311
<i>Support Group</i> terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa	
35. <u>Sukarno</u>	317
Peningkatan Fungsi Ventilasi Mekanik Paru melalui Yoga <i>Breathing Exercise</i> (Pranayama) pada Pasien Asma <i>Bronchiale</i>	

C. POSTER PRESENTATION

1. Abi Sufyan Harits, <u>Henni Kusuma</u>	323
Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi dalam Melaksanakan Diet Rendah Garam Berdasarkan <i>Theory of Planned Behaviour</i> di Kelurahan Bulusan, Kota Semarang	
2. <u>Prima Daniyati Kusuma</u>	335
Gambaran Kejadian <i>Premenstrual Syndrome (PMS)</i> dan <i>Premenstrual Dysphoric Disorder (PMDD)</i> berhubungan dengan <i>Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)</i> <i>Pasca Bencana</i> : <i>Literature Review</i>	
3. <u>Eko Mardiyansih</u>	340
<i>Breastfeeding Self Efficacy</i> : <i>Literature Review</i>	
4. <u>Gandes Ambarwati</u>	346
Trauma <i>Healing</i> akibat Bencana dengan Terapi Psikologis	
5. <u>Niken Safitri DK, Amalia Safitri</u>	350
RBNP Aplikasi “SWITCH” sebagai Panduan Timbang Terima Perioperatif di	

Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP dr. Kariadi Semarang	
6. Ferdio Ridha, Ilham Nur Luthfi, <u>Dody Setyawan</u>	358
<i>Quality Improvement Project: Efektivitas Instrumen Semi-Customized Cervical Pillow (Universal Pillow) terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Leher dengan atau Tanpa Nyeri Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr Kariadi Semarang</i>	
7. Gabro Hermawan, <u>Reni Sulung Utami</u>	364
Gambaran Kebutuhan Keluarga Pasien Kritis di <i>Intensive Care Unit</i>	
8. Febria Eka Cahya, <u>Nana Rochana</u>	376
Hubungan Pelatihan dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Tindakan <i>Suction Endotracheal</i> di Ruang Intensif Rumah Sakit di Semarang	
9. <u>Dwi Muliananda</u>	384
Efek Intervensi Rehabilitasi <i>Swallowing Exercise</i> pada Pasien Pasca Stroke Akut dengan <i>Dysphagia</i>	
10. <u>Indah Sri Wahyuningsih</u>	391
<i>Literature Review: Instrumen Nyeri pada Pasien Kritis Dewasa</i>	
11. Efilia Intan S, Yuni M Sianipar, Syafarina Nur W., <u>Ahmat Pujiyanto</u>	397
" <i>Bracelet as Friend Reminder for Tuberculosis</i> " sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis	
12. <u>Suswatiningsih</u>	406
Perbandingan Pengukuran Kebutuhan Energi pada Pasien Kritis: <i>A Literature Review</i>	
13. <u>Putri Puspitasari</u>	413
Efektivitas Teknik Perawatan Luka dengan <i>Negative Pressure Wound Therapy (NPWT)</i> terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus	
14. <u>Untung Sujianto</u> , Reni Sulung Utami	421
IbM Peningkatan <i>Life Skills</i> pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam Pencegahan PMS, HIV/AIDS	
15. Gigih Sanjaya P., Ari Kusumantoro, <u>Yuni Dwi Hastuti</u>	429
Hubungan Pelaksanaan Ambulasi setelah Imobilisasi 6 jam dengan Kejadian Hematoma pada Pasien Pasca Angiografi Koroner Diagnostik di UPJ RSUP Dr Kariadi Semarang	
16. Yulia Nurlaila, Ari Kusumantoro, <u>Yuni Dwi Hastuti</u>	437
Gambaran Perubahan Tanda Vital dan Kecemasan setelah Diberikan Terapi Massage: Punggung Atas dengan Punggung Bawah pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) di UPJ RSUP Dr. Kariadi Semarang	
17. Supar, <u>Artika Nurrahima</u>	446
Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang	

IBM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* PELAJAR SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN) DALAM PENCEGAHAN PMS, HIV/AIDS

Untung Sujianto*, Reni Sulung Utami**

*Dosen Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro

**Dosen Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat pada fungsi reproduksi dan terjadi perubahan fisik, psikhis maupun sosial. Remaja yang belum siap terhadap perubahan-perubahan fisik, psikhis maupun sosial dan rasa ingin tahu yang tinggi, mengakibatkan ingin mencoba sesuatu yang baru dan bila tidak diarahkan pada hal yang positif dapat mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup remaja atau *life skills* yang meliputi keterampilan berkomunikasi, berfikir kritis dan mengambil keputusan terhadap perilaku merokok, pacaran, seks-pranikah, NAPZA, kontrasepsi, PMS, HIV dan AIDS. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dua SMK yaitu SMK N1 dan SMK N 8 Semarang. Jumlah total siswa SMK dalam pelatihan *life skills* ini berjumlah 138 orang siswa. Hasil need assessment dan wawancara mendalam adalah siswa sangat membutuhkan adanya informasi yang jelas tentang *life skills* dan kesehatan reproduksi remaja. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dan peningkatan ketrampilan hidup remaja (*life Skills*)

Kata kunci : *Life skills*, perilaku berisiko, remaja

PENDAHULUAN

Era globalisasi berdampak pada perubahan yang cepat pada bidang sosial, ekonomi diseluruh dunia dan berpengaruh secara bermakna pada perilaku dan gaya hidup remaja dalam mempersiapkan masa dewasa. Lebih dari 20 tahun yang lalu, pergantian yang cepat pada bidang sosial, politik, dan ekonomi menyebabkan terjadinya perubahan secara radikal terhadap lingkungan remaja di seluruh dunia. Pada satu generasi yang lalu, penyakit-penyakit infeksi merupakan penyebab utama kesakitan (morbidity) dan kematian (mortality) secara global. Sedangkan saat ini faktor sosial, perilaku, dan lingkungan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian. Era globalisasi juga merubah pola kehidupan remaja dan angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Hal ini terlihat penyebab kematian penduduk remaja adalah kecelakaan tidak disengaja, HIV/AIDS, penyakit infeksi lainnya, pembunuhan, perang dan cedera lain yang disengaja, dan bunuh diri serta melukai diri sendiri (Robert Blum, 2005).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat pada fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Dampak pertumbuhan dan perkembangan remaja diantaranya adalah perilaku seksual pranikah yang mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS. Pada masa remaja merupakan masa yang labil, yang artinya mudah terpengaruh oleh pergaulan khususnya teman sebaya dan kurang mampu dalam mengambil sikap maupun keputusan bagi diri remaja. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian remaja tentang perilaku seks pranikah di beberapa kota besar seperti Denpasar berkisar antara 26–29 persen, Bandung sebanyak 20,2 persen, Bogor sebanyak 30 persen dan Sukabumi sebesar 26,5 persen (UNFPA, 2002). Dampaknya adalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) semakin meningkat. Perkiraan angka nasional kejadian aborsi adalah sekitar 2 juta kasus per tahun, yang berarti 37 aborsi per 1000 wanita usia 15-49 tahun yang kejadiannya 53 persen dilakukan di perkotaan. (Budi Utomo *et.al*, 2001). Demikian juga dampak lain dari perilaku seksual pranikah yang tidak aman adalah risiko tertularnya HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai tingkat yang tinggi atau berisiko. Pada akhir September 2011 secara kumulatif sebesar 26.508 kasus dengan rincian 4.917 orang dengan AIDS dan 21.591 orang positif HIV, dimana dari kasus AIDS tersebut terjadi pada usia produktif (45,9 persen kelompok usia 20-29 tahun dan sekitar 31,1 persen pada kelompok usia 30-39 tahun). Masa inkubasi AIDS adalah antara 5-10 tahun, sehingga dapat diprediksi bahwa kelompok golongan usia antara 20-29 tahun telah terinfeksi sejak usia antara 15-24 tahun yaitu masa remaja. Pola risiko penyebaran HIV/AIDS adalah heteroseksual sebesar 78,8 persen; IDU sebesar 9,4 persen; LSL sebesar 2,8 persen; transmisi perinatal sebesar 3,3 persen dan penyebab lainnya yang tidak diketahui adalah sebesar 5,5 persen. Kasus AIDS terbanyak sampai September tahun 2011 adalah Jawa Tengah, Papua, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2011).

Kebijakan Pemerintah RI terhadap Pendidikan Seks sampai saat ini belum resmi ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Pendidikan Seks masih diserahkan pihak sekolah baik materi dan cara pengajaran yang sesuai dengan keinginan sekolah. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN) adalah Badan pemerintah yang bertanggung jawab tentang kesehatan reproduksi di Indonesia, termasuk penilaian kebutuhan masyarakat, pengembangan dan mengadakan program kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Meskipun BKKBN berhasil mempromosikan penggunaan alat-alat kontrasepsi dan keluarga berencana sejak tahun 1980-an, semua program dalam bidang ini difokuskan pada wanita yang sudah menikah dengan tujuan mengurangi jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka saya ingin meningkatkan pemahaman remaja dan meningkatkan life skills remaja melalui pengabdian masyarakat di SMK kota Semarang.

Fokus IbM (Pengabdian Masyarakat)

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di 2 SMK Negeri Semarang yaitu SMK N 1 sejumlah 114 siswa dan SMK N 8 sejumlah 36 Siswa. Yang mendapatkan pelatihan

Life Skills ini adalah remaja yang berusia 15-19 tahun. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2014. Adapun IbM atau pengabdian masyarakat ini menggunakan modul life skills yang dibantu oleh fasilitator dan mahasiswa.

HASIL

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dimulai dari Koordinasi awal dengan mitra I dan mitra II untuk menyepakati tempat dan waktu pelatihan, koordinasi dengan para pembicara dalam kegiatan pelatihan, penyusunan materi dan modul pelatihan, menggandakan materi dan modul sejumlah peserta maupun belanja alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Kemudian kegiatan yang telah dilaksanakan pada mitra I SMKN 8 dan Mitra II SMKN I yaitu melakukan wawancara, penyampaian materi *life skills* merokok, pacaran, seks-pranikah, NAPZA, kontrasepsi, PMS, HIV dan AIDS, praktik *life skills* merokok, pacaran, seks-pranikah, NAPZA, kontrasepsi, PMS, HIV dan AIDS dan telah melakukan MONEV terhadap ketrampilan *life skills* melalui angket yang mencakup *life skills*: merokok, pacaran, seks-pranikah, NAPZA, kontrasepsi, PMS, HIV dan AIDS melalui berbagai metode pengajaran yaitu ceramah, diskusi, permainan dst.

B. Hasil pengukuran life skills

Pengukuran *life skills* pada pengabdian masyarakat ini diukur dengan 22 item kasus, dimana siswa SMK di minta untuk memberikan pendapat sesuai dengan *life skills* atau kemampuan dalam perilaku merokok, media pornografi, *drug abuse*, pacaran, seks pra-nikah, kehamilan, penggunaan kontrasepsi, aborsi dan risiko terjadinya IMS dan HIV/AIDS. Hasilnya diketahui bahwa rata-rata *life skills* remaja sebagian besar lebih dalam kategori kurang.

Adapun hasil *life skills* remaja sebelum diberikan pelatihan adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Sebaran subyek menurut *life skills* atau keterampilan hidup (N=138) sebelum pelatihan

Variabel <i>Life Skills</i>	Jumlah (%)
1. Merokok Tidak mampu Mampu	41 (30) 97 (70)
2. Media pornografi Tidak mampu Mampu	97 (70) 41 (30)
3. <i>Drug abuse</i> / narkoba Tidak mampu	28 (20)

Mampu	110 (80)
4. Berpacaran	
Tidak mampu	69 (50)
Mampu	69 (50)
5. Seks pra-nikah	
Tidak mampu	55 (40)
Mampu	83 (60)
6. Pencegahan kehamilan	
Tidak mampu	55 (40)
Mampu	83 (60)
7. Pemakaian kontrasepsi	
Tidak mampu	62 (45)
Mampu	76 (55)
8. Aborsi	
Tidak mampu	69 (50)
Mampu	69 (50)
9. IMS, HIV/AIDS	
Tidak mampu	41 (30)
Mampu	97 (70)

Pada tabel 3.1. diatas terlihat bahwa *life skills* dalam kategori tidak mampu tertinggi adalah media pornografi sebesar 70%, sedangkan yang terendah adalah drugs abuse/narkoba sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis remaja masih mengalami masa yang labil dan belum dapat berfikir secara rasional. Selain itu, *life skills* remaja yang masih kurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Pangkahila, 2007).

Adapun setelah diberikan pelatihan tentang *life skills*, terlihat adanya peningkatan *life skills* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Sebaran subyek menurut *life skills* atau keterampilan hidup setelah Pelatihan (N=138)

Variabel <i>Life Skills</i>	Jumlah (%)
1. Merokok	
Tidak mampu	21 (15)
Mampu	117 (85)
2. Media pornografi	
Tidak mampu	69 (50)
Mampu	69 (50)
3. <i>Drug abuse/ narkoba</i>	
Tidak mampu	21 (15)
Mampu	117 (85)
4. Berpacaran	
Tidak mampu	48 (35)

Mampu	90 (65)
5. Seks pra-nikah	
Tidak mampu	28 (20)
Mampu	110 (80)
6. Pencegahan kehamilan	
Tidak mampu	28 (20)
Mampu	110 (80)
7. Pemakaian kontrasepsi	
Tidak mampu	35 (25)
Mampu	104 (75)
8. Aborsi	
Tidak mampu	28 (20)
Mampu	110 (80)
9. IMS, HIV/AIDS	
Tidak mampu	14 (10)
Mampu	124 (90)

Pada tabel 3.1. diatas terlihat bahwa *life skills* dalam kategori tidak mampu tertinggi adalah media pornografi sebesar 50%, sedangkan yang terendah adalah IMS, HIV/AIDS sebesar 10%. Hasil pelatihan yang ditunjukkan pada tabel 3.1 dan 3.2 memperlihatkan hasil peningkatan *life skills* sebelum dan setelah pelatihan. Setelah pelatihan yang ditunjukkan pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas *life skills* remaja menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan pelatihan “Life Skills pada remaja”. *Life skills* ini meliputi keterampilan dalam menghindari perilaku merokok, narkoba, akses media pornografi, pacaran yang berisiko, seks pra-nikah, kehamilan, pemakaian kontrasepsi, dan aborsi. *Life skills* yang meningkat ini juga ditemukan pada pelatihan yang difokuskan pada *life skills* yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan pada remaja (Kittisuksathi, 2005; Griffin *et al.*,2004).

Life skills yang meningkat ini teridentifikasi pada evaluasi yang telah dilakukan setelah pelatihan. Responden telah mampu berfikir secara kritis dan kreatif, berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan secara tepat dan memecahkan masalah dengan baik. Metode pelatihan partisipatif yang meliputi ceramah, diskusi, curah pendapat, bermain peran, tayangan video dan permainan telah memberikan keterampilan hidup secara bermakna, oleh karena remaja belajar secara nyata, lebih menekankan keterlibatan responden dalam pelatihan dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan di sekolah, sehingga pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik (Blum, 2005), karena pembelajaran yang hanya berfokus pada teori atau pengetahuan tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan pada remaja.

Kesimpulan

- 1) *Life skills* atau keterampilan hidup remaja yang meliputi pencegahan merokok, narkoba, media pornografi, berpacaran tidak sehat, seks pra-nikah, pencegahan

kehamilan, pemakaian kontrasepsi, tindakan aborsi, IMS, HIV/AIDS masih dalam kategori kurang atau berisiko.

- 2) Pelatihan “ Life Skills” yang berdasarkan kebutuhan dan kondisi remaja melalui pendidikan keterampilan hidup yang terintegrasi pada layanan bimbingan konseling di sekolah sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya life skills kesehatan reproduksi
- 3) Pelatihan “ Life Skills pada remaja SMK” di sekolah telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup *life skills* perilaku pencegahan merokok, narkoba, media pornografi, berpacaran, seks pra-nikah, pencegahan kehamilan, pemakaian kontrasepsi, tindakan aborsi, IMS, HIV/AIDS sehingga perilaku berisiko pada remaja dapat dikendalikan.

Saran

- 1) Pelatihan “ life Skills atau pendidikan keterampilan hidup” perlu menjadi program dan diterapkan di SMK sebagai upaya dalam merubah perilaku ke arah perilaku yang sehat dan tidak berisiko dan peningkatan keterampilan hidup atau life skills.
- 2) Akses yang mudah pada informasi kesehatan reproduksi (seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA), layanan kesehatan terpadu yang ramah remaja, dan pendidikan keterampilan hidup perlu ditingkatkan secara reguler
- 3) Perlu adanya dukungan stakeholder tentang pendidikan publik melalui kerjasama antara pemerintah dengan media massa, pelayanan KRR yang terintegrasi: hubungan personal, nilai moral, tanggung jawab dan kesetaraan gender, koordinasi lintas sektor untuk kebijakan (KPA/KPAD, BNN/BNP, DIKNAS, DEPKES, DEPAG, DEPSOS, BKKBN, LSM).

Daftar Pustaka

BANDURA, A. (1994). Social cognitive theory and exercise of control over HIV infection. In: R.J. DICLEMENTE & J.L.

BKKBN. (2008). *Ketrampilan hidup (life skills) dalam program kesehatan reproduksi remaja*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.

Departemen kesehatan RI, Badan Pusat Statistik, BAPENAS. (2008). *Indonesia survei kesehatan reproduksi remaja 2007*. BKKBN. Jakarta.

_____, **Heteroseksual Pemicu Utama Penularan HIV di Indonesia**,
<http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/547>, akses tgl 20-2-2010

Hidayana, IM (2004). *Seksualitas teori dan realitas*. Jakarta : FISIP UI.

Dixon-Mueller R. (2009). Starting Young: Sexual Initiation and *HIV* Prevention in Early Adolescence. *British Journal of Social Psychology*, Vol. 13 (1), pp. 100-9

- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia. 1995.
- Marston, C., & King, E. (2006). Factors that shape young people's sexual behaviour: a systematic review. *Lancet*, 368(9547), 1581-1586. doi:10.1016/S0140-6736(06)69662-1.
- OUT. LOOK. 1. UN.PA. and *Adolescents*. New York: UN.PA (1997), http://www.path.org/files/Indonesian_16-3.pdf , diakses tgl 19 September 2009
- Robert Blum**, "Adolescent Health: Global Issues, Local Challenges in 'Growing Up Healthy' the January 2005 edition <http://usinfo.state.gov/journals/itgic/0105/ijge/blum.htm>, diakses tgl 10 Januari 2010
- Simon, S., & Paxton, S. (2004). Sexual risk attitudes and behaviours among young adult Indonesians. *Culture, Health & Sexuality*, 6(5), 393-409. doi:101080/13691050410001680519.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Edisi kedua. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Population Council. Brodening girls horisons : effects of life skill education program in rural uttar prodesh.prerana. New Delhi. 2009. www.popcouncil.org/asia/india.html. Akses tgl 22 Januari 2010.
- Sarwono J (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jogjakarta. Graha Ilmu.
- UNICEF Myanmar and Population Council Thailand : A participatory Evaluation of the life skill training program in Myanmar. Population Council.2000. www.popcouncil.org.
- Wellings, K., Collumbien, M., Slaymaker, E., Singh, S., Hodges, Z., Patel, D., et al. (2006). Sexual behaviour in context: a global perspective. *Lancet*, 368(9548), 1706-1728. doi:10.1016/S0140-6736(06)69479-8.